

HASIL BELAJAR IPA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PUTUSSIBAU, KALIMANTAN BARAT MELALUI TUTOR SEBAYA

Yuliana Game¹
SMP Negeri 4 Putussibau, Kalimantan Barat¹
gameputussibau@gmail.com¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Putussibau, Kalimantan Barat. Penelitian ini mengikuti desain penelitian *Pre Experiment* dengan rancangan *Pretest Posttest Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Putussibau, Kalimantan Barat. Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji prayarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t paired sample* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Putussibau, Kalimantan Barat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hit} 12,022 > t_{tab} 1,739$.

Kata Kunci: Tutor Sebaya, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen, serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya (Astari, 2018). Mata pelajaran IPA berkaitan langsung dengan diri sendiri dan alam sekitar secara ilmiah. Pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan harus memadukan antara proses pengalaman, proses sains dan pemahaman produk teknologi dalam bentuk pengalaman yang berdampak pada sikap siswa dalam mempelajari IPA. Jadi dalam proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada metode keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan siswa dalam

setiap proses pembelajaran. Artinya, guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan diskusi terpinpin siswa dalam proses belajar mengajar (Mazlahidar, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Putussibau pencapaian nilai standar maksimum tidak mudah dicapai oleh siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut perlu segera diatasi dengan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Tutor sebaya merupakan salah satu solusi untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik, rasa saling menghargai, dan mengerti

dibina diantara peserta didik melalui kerja sama.

Menurut Edward L. Dejnozken & David E. Kopel dalam American Education Encyclopedia yang dikutip oleh Megawati (2019) tutor sebaya adalah sebuah model pembelajaran yang mana siswa mengajar siswa lainnya. Ada dua tipe siswa mengajar siswa lainnya, tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama dan tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar.

Penggunaan model tutor sebaya dalam proses pembelajaran diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi, sehingga siswa yang bersangkutan dapat terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik. Karena dengan bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami dan tidak ada rasa malu bertanya. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa. Ambarjaya (2012) menyatakan bahwa jika keaktifan dan motivasi siswa tinggi dalam proses pembelajaran IPA, maka pemahaman siswa akan menjadi lebih luas. Sehingga hasil belajar siswapun akan meningkat.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penelitian dengan judul “Hasil belajar IPA Kelas VIII SMP Negeri 4 Putussibau, Kalimantan Barat Melalui Tutor Sebaya” ini menjadi penting untuk dilakukan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Putussibau, Kalimantan Barat pada semester II (Semester Genap) tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini

mengikuti desain penelitian *Pre Experiment* dengan rancangan *Pretest Posttest Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Putussibau, Kalimantan Barat. Metode pengumpulan data yang sesuai digunakan untuk memperoleh hasil belajar ranah kognitif siswa adalah metode tes. Tes ini diberikan pada saat post-test. Butir tes berjumlah 20 butir soal dengan satu jawaban benar. Untuk jawaban yang benar mendapatkan skor 1 (satu) dan jawaban yang salah mendapatkan skor 0 (nol). Agar instrumen memenuhi syarat instrument yang baik, maka dilakukan uji validitas tes, uji reliabilitas tes, uji daya beda tes, dan uji tingkat kesukaran tes.

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji prayarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t paired sample* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata nilai pretest adalah 47,94, sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 80,59, dengan nilai tertinggi pretest sebesar 60 dan nilai tertinggi posttest sebesar 100 (Tabel 1).

Data hasil belajar selanjutnya dilakukan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas). Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t paired sample* (Tabel 2).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Data	Pretest	Posttest
Mean	47,94	80,59
Median	50,00	80,00
Modus	50,00	70,00
Minimum	30	70

Maksimum	65	100
----------	----	-----

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t	Signifikansi
Pretest-Posttest	12,022	0,000

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t paired sample*, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hit} 12,022 > t_{tab} 1,739$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Putussibau, Kalimantan Barat pada mata pelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sarini, dkk (2018) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar IPA. San, dkk (2013) juga menyebutkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari motivasi belajar.

Model pembelajaran tutor sebaya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Putussibau dikarenakan siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk membentuk sebuah kelompok belajar, hal ini dimaksudkan dalam rangka melatih siswa untuk dapat saling bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi terlatih untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya sendiri. Selain itu, siswa juga menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dengan tutor sebaya membuat siswa merasa lebih dekat, akrab, nyaman, percaya diri, dan bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Siswapun mendapat kesempatan untuk saling bertukar pikiran dengan temannya.

Metode pembelajaran tutor sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif bertanya kepada teman sebaya (Ahdiyati & Sarjaya, 2014). Peserta didik juga dapat mengembangkan

cara berpikir dan mengonstruksi konsep dengan pengalaman langsung (Sugrah, 2019). Metode ini memungkinkan peserta didik memahami konsep melalui proses sains dan memiliki sikap jujur dan percaya diri di dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode tutor sebaya juga memberikan kebebasan kepada siswa yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya (Arjanggi & Suprihatin, 2010). Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi, memiliki tanggungjawab untuk dapat membantu temannya yang memiliki kemampuan lebih rendah. Artinya, dalam proses pembelajaran siswa akan saling bekerjasama satu sama lainnya. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Hal ini juga disampaikan oleh Lim (2014) yang menyebutkan bahwa pembelajaran tutor sebaya (*Peer teaching*) merupakan cara belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tutor sebaya juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk lebih aktif dan giat belajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hendriansyah, dkk (2013) menyebutkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya mengajak siswa untuk berperan aktif, serta mampu meningkatkan motivasi, tanggungjawab, dan kepercayaan diri siswa. Selanjutnya Indrianie (2015) juga menyatakan bahwa tutor yang berasal dari teman sekelas atau sebaya dapat membuat peserta didik tidak akan merasa malu atau segan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Putussibau, Kalimantan Barat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hit} 12,022 > t_{tab} 1,739$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyati, M. & Sarjaya. (2014). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pengolahan Data. *Jurnal Formatif*, 4(1): 71–79.
- Arjangga, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri. *Makara, Sosial Humaniora*, 14(2): 91-97.
- Astari, F. A., Suroso & Yustinus. (2018). Efektifitas Penggunaan Model *Discovery Learning* dan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Basicedu*. 2 (1): 1-10.
- Hendriansyah, D., & Myliartini, R. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Ornamen Suling Lubang Enam. *Jurnal Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni*. 1(3).
- Indrianie, N.S. (2015). Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris *Reported Speech* terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1): 126-132.
- Lim, L. L. (2014). A Case Study on Peer-Teaching. *Open Journal of Social Sciences*, 2(8): 35-40.
- Mazlahidar. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Siswa SMP Negeri 7 Bengkalis. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4): 398-406.
- Megawati, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Peer Teaching* dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Jurnal Deiksis*. 11 (01), 39-50.
- San, S., Ristiati, P., & Manik, W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Motivasi Belajar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Sugrah, N. U. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Humanika*, 19(2):121-138.